

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI)

Michael¹, Yovita Ariani²

(¹)Universitas Pradita : 55689999, Akuntansi, Universitas Pradita

michael@pradita.ac.id, yovita.ariani@pradita.ac.id

Abstrak

Analisa rasio laporan keuangan diharapkan dapat membantu para investor dalam memberi gambaran mengenai nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain daripada rasio keuangan seperti strategi perusahaan, struktur kepemilikan dan sebagainya. Bagi para investor, rasio keuangan adalah sesuatu yang dapat dengan mudah dilakukan untuk menilai suatu perusahaan dikarenakan informasi yang dibutuhkan dalam menghitung rasio keuangan sudah tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, berfokus pada rasio keuangan sebagai indikator terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Rasio (DER)*, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yaitu *Price Book Value (PBV)*. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor konsumsi industri, sub industri makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 – 2021. Dengan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 0.05. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CR dan PBV mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV. Variabel ROA dan DER secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sedangkan CR secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, Price Book Value, Debt Equity Ratio*

Abstract

Financial statement ratio analysis can help investors to provide an overview of the company's value. There are several things that can affect the value of the company apart from financial ratios such as company strategy, ownership structure and others. For investors, financial ratios are something that can be used to assess a company because the information needed in calculating financial ratios is already available in the financial statements published by the company. Therefore, in this study, it focuses on financial ratios as an indicator of company value. The independent variables used are Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt Equity Ratio (DER), while the dependent variable is company values, namely Price Book Value (PBV). This research will focus on industrial consumption sector companies, food and beverage sub-industries, pharmaceutical cigarettes, cosmetics, household appliances and others for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the fiscal year 2019 – 2021. With hypothesis testing carried out using SPSS 26 with a signification rate of 0.05. This research shows that ROA, CR and DER have a significant influence on company value. The ROA and

DER variables partially affect the dependent variable while CR partially does not affect dependent variable.

Keywords : *Return On Asset, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Price Book Value*

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2019 – 2020 sempat mengalami penurunan cukup dalam. Hal ini tidak terlepas dari pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari Produk Domestik Bruto (PDB), terus mengalami penurunan terutama pada triwulan kedua tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi terdalam. Pertumbuhan ekonomi mulai terlihat pada triwulan pertama tahun 2021 dimana terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dari -5,32% menjadi -0,74%.” Pertumbuhan ini, dapat menjadi stimulus bagi para investor untuk menanamkan modal mereka pada industri di Indonesia, salah satunya pada industri barang konsumsi. Dalam memutuskan untuk menanamkan modal, para investor melakukan analisa terlebih dahulu agar investasi mereka dapat menghasilkan return yang maksimal. Salah satu analisa yang dapat dilakukan oleh para investor adalah melalui analisa laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan. Analisa rasio laporan keuangan dapat membantu para investor diharapkan dapat memberi gambaran mengenai nilai perusahaan. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain daripada rasio keuangan seperti strategi perusahaan, struktur kepemilikan dan sebagainya. Bagi para investor, rasio keuangan adalah sesuatu yang dapat dengan mudah dilakukan untuk menilai suatu perusahaan dikarenakan informasi yang dibutuhkan dalam menghitung rasio keuangan sudah tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, berfokus pada rasio keuangan sebagai indikator terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Listyawati (2020) menyatakan bahwa menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Husna (2019), yaitu CR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sudaryo (2020), menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Zurriah (2021) menyatakan bahwa variable ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulhijar (2021) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Dzulhijar (2021), hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019), dimana DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pada penelitian terdahulu maka, dalam penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengenai:

1. Apakah profitabilitas yang di proxykan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas yang di proxykan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah solvabilitas yang di proxykan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor konsumsi industri, sub industri makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 – 2021. Pemilihan populasi tersebut berdasarkan kondisi sektor industri konsumsi yang mengalami perubahan tren terutama di masa pandemi covid-19, sehingga penelitian ini berfokus pada industri dan sub-industri tersebut diatas.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut PSAK 1 (2020), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pentingnya laporan keuangan dalam pembuatan keputusan strategis tentunya akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan. Pengembangan hipotesis mengenai penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi)” disusun menggunakan indikator penelitian terdahulu sebagai dasar pengembangan hipotesis berfokus pada *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diambil menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*), dimana rasio tersebut menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Daniswara (2019), dalam studi yang dilakukannya memformulasikan perhitungan PBV sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung *Book Value per Share* (BVPS)

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Outstanding Share}}$$

Langkah 2: Menghitung *price book value*

$$\text{PBV} = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{BVPS}}$$

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada periode penutupan di akhir tahun berdasarkan data yang diambil dari idx.co.id

2.2. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas dan menunjukkan mengetahui tingkat efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui pemanfaatan asset yang dimilikinya. ROA dinilai dengan membandingkan *net income* dengan total aset. Kieso (2020), memformulasikan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian terdahulu oleh Sudaryo (2020), menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Zurriah (2021), variable ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulhijar (2021) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut, membawa penulis untuk meneliti hipotesis 1 (satu) sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas yang di proxykan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3. Current Ratio (CR)

CR atau rasio lancar merupakan sebuah rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya menggunakan asset lancar yang dimiliki. Kieso (2020), memformulasikan CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Penelitian yang dilakukan Listyawati (2020) menyatakan bahwa menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Husna (2019), yaitu CR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sudaryo (2020), menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Likuiditas yang di proxykan dengan CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Debt Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio untuk menentukan solvabilitas, yang membandingkan antara jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi bagaimana struktur modal perusahaan, apakah lebih banyak didanai oleh hutang (*liability*) ataukah dari pemegang saham (*equity*). Semakin tinggi nilai kewajiban dibandingkan dengan ekuitas maka risiko bisnis perusahaan semakin meningkat. Kieso (2020), memformulasikan DER sebagai berikut::

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Penelitian sebelumnya menunjukkan DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Dzulhijar (2021). Hasil ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019), dimana DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: Solvabilitas yang di proxykan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan cara memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, berdasarkan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Gozali, 2012). Penelitian ini menggunakan elemen-elemen dalam laporan keuangan sebagai variable penelitian. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor konsumsi industri, sub industri makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019–2021. Data sekunder ini diperoleh peneliti dari website BEI, yaitu www.idx.co.id. Dalam penelitian ini menulis menggunakan metode analisis pengaruh, yaitu regresi linier. Regresi linier merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh atas hubungan secara linier antar variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Software yang digunakan untuk membantu mengolah data pada penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for Service Solution*), yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan secara statistik.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan yang diambil menggunakan rasio PBV, dimana rasio tersebut menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut

b. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator keuangan untuk menilai hubungan dengan harga saham, terbatas pada rasio berikut yang kemudian dijadikan sebagai variable independen:

1. Return on Aset (X1)

Return on Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (net margin) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya

2. Current Ratio (X2)

Current rasio adalah merupakan salah satu rasio untuk menilai likuiditas perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan aset lancar maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan diragukan, atau dengan kata lain, perusahaan dapat mengalami resiko likuiditas. Sebaliknya, jika aset lancar jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, hal ini bukan berarti perusahaan dalam keadaan likuiditas yang baik.

3. Debt Equity Ratio (X3)

Ratio yang membandingkan antara jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini dapat memberikan informasi bagaimana struktur modal perusahaan, apakah lebih banyak didanai oleh hutang (*liability*) ataukah dari pemegang saham (*equity*).

3.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sektor konsumsi industri, sub industri makanan dan minuman, rokok farmasi, komestik, peralatan rumah tangga dan lainnya untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun buku 2019 – 2021, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp.), perusahaan tidak keluar atau delisting selama periode penelitian serta mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode sampel.

3.3 Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah mengumpulkan dan mengolah data sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan *software statistic* SPSS 26. Uji yang dilakukan antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai sampel data yang dilihat dari berbagai karakteristik data seperti jumlah data, rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari variabel independen yang diteliti (Ghozali, 2018).

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut Monte Carlo. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik (Ghozali, 2018).

a. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018), adalah untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi hubungan atau korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah Durbin Watson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat terlihat dari grafik scatter plot.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian lain yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen (nilai perusahaan)

a : Konstanta, yaitu nilai Y' jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1, X_2 dan X_3 .

X_1 : Variabel independen (profitabilitas yang di proxykan dengan ROA)

X_2 : Variabel independen (likuiditas yang di proxykan dengan CR)

X_3 : Variabel independen (Solvabilitas yang di proxykan dengan DER)

Menurut Ghozali (2018), analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar variabel. Koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

c. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau uji simultan menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2018).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1) Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROA	48	.188	.001	.188	.07584	.048587
CR	48	5.126	.898	6.024	2.58586	1.355313
DER	48	1.585	.001	1.586	.71080	.445573
PBV	48	5.268	.107	5.376	2.16797	1.441248
Valid N (listwise)	48					

Descriptive Statistics menggambarkan karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Diketahui bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 48 sampel, yaitu dari 16 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia sejak tahun 2019 dan masih terdaftar sampai dengan akhir masa observasi (2021), memiliki data laporan keuangan yang lengkap.

Objek penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *price to book value* (PBV) sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang meliputi *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER).

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov dimana pengambilan keputusan:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49768073
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.119
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,120 dengan uji signifikan sebesar 0,081 taraf signifikan 0,05. Maka dapat diketahui bahwa ($0,081 > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.258	.455		2.765	.008		
	ROA	3.510	.914	.326	2.833	.010	.651	1.537
	CR	-.102	.070	-.263	-1.447	.155	.622	1.609
	DER	.147	.361	.078	3.408	.006	.564	1.773

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), mempunyai nilai VIF < 10, yaitu sebesar 1,537, variabel *Current Ratio* (CR)

mempunyai VIF < 10, yaitu sebesar 1,609, dan variabel *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai VIF < 10, yaitu sebesar 1,108. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan terhindar dari masalah multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

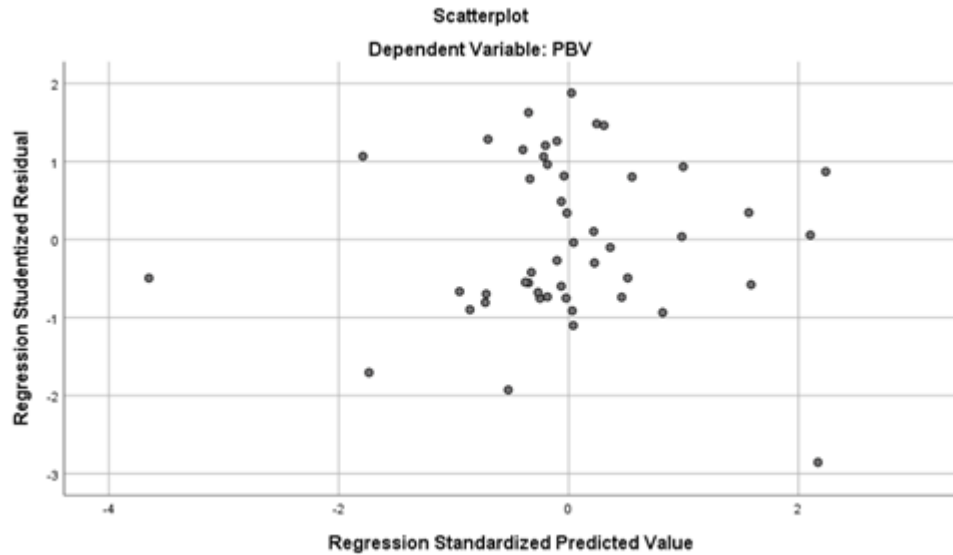
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.032	.114367	1.916

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,916 ($du = 1,666$; $4 - du = 2,334$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada diantara du tabel dan $(4-du)$ tabel, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Hipotesis
 a. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.258	.455		2.765	.008
	ROA	3.510	.914	.326	2.833	.010
	CR	-.102	.070	-.263	-1.447	.155
	DER	.147	.361	.078	3.408	.006

a. Dependent Variable: PBV

Model persamaan regresi berdasarkan hasil diatas adalah :

$$Y = 1,258 + 3,510X_1 - 0,102X_2 + 0,147X_3$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,258 menyatakan bahwa nilai perusahaan akan naik sebesar 1,258 dengan asumsi variabel ROA, CR, dan DER mempunyai nilai sebesar 0 atau tidak ada maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 1,258.
2. Nilai koefisien regresi untuk ROA sebesar 3,510 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan nilai perusahaan (PBV) naik sebesar 3,510%. Hal ini berarti variabel ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Nilai koefisien regresi untuk CR sebesar -0,102 berarti setiap kenaikan CR sebesar 1% maka nilai perusahaan (PBV) akan turun sebesar -0,102%. Hal ini berarti variabel CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
4. Nilai koefisien regresi untuk DER sebesar 0,147 berarti setiap kenaikan DER sebesar 1% akan menyebabkan nilai perusahaan (PBV) naik sebesar 0,147%. Hal ini berarti variabel DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

b. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.032	.114367	1.916

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Dari hasil pengolahan regresi berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar = 0,032 atau (3,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen ROA, CR, dan DER terhadap variabel dependen, nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,2% sedangkan sisanya (100% - 3,2 = 96,8%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

c. Uji Signifikansi (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.204	3	.401	3.516	.023 ^b
	Residual	11.641	44	.265		
	Total	12.845	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Secara simultan bahwa variabel ROA (X_1), CR (X_2), dan DER (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) mempunyai signifikansi F_{hitung} sebesar 3,516 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,82 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel ROA, CR, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.258	.455		2.765	.008
	ROA	3.510	.914	.326	2.833	.010
	CR	-.102	.070	-.263	-1.447	.155
	DER	.147	.361	.078	3.408	.006

a. Dependent Variable: PBV

Variabel ROA (X_1) memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 2,833 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh ROA (X_1).

Variabel CR (X_2) memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar -1,447 lebih besar dari $-t_{tabel}$ sebesar -2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 maka terjadi penolakan H_{a2} yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial tidak dipengaruhi oleh CR (X_2).

Variabel DER (X_3) memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 3,408 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh DER (X_3).

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, variabel independen berupa *Return on Asset* (ROA), secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudaryo (2020) dan Zurriah (2021) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan yang diperoleh dari laba bersih dan dapat juga mengukur manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meminimalkan beban perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Variabel independen lain yaitu *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Husna (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh nilai *Current Ratio* yang 100% lebih besar dari nilai perusahaan yaitu diatas 1. Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai *Current Ratio* yang tinggi memberikan pengaruh negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan bagi para investor dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung biaya modal. Selain itu banyak aset perusahaan yang tidak digunakan dalam kegiatan produksi sehingga aset tersebut justru menimbulkan biaya.

Selanjutnya, variabel independen yang juga diteliti yaitu *Debt equity ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan nilai perusahaan dengan signifikansi sebesar sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dzulhijar (2021) yang menyatakan bahwa *Debt equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan mendapatkan dua manfaat dengan adanya pajak perseroan, yakni; hutang merupakan sumber modal yang lebih murah daripada ekuitas, dan biaya bunga menjadi elemen pengurang pajak. Akibatnya, penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi *earnings before interest and tax* (EBIT) yang mengalir ke investor. Jadi, semakin tinggi penggunaan hutang semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Penelitian ini juga menunjukkan informasi pada table annova atau uji F dengan signifikansi F_{hitung} sebesar 3,516 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,82 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

5. Kesimpulan dan Dampak Penelitian

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tiga periode yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial bahwa variabel *Return on Asset* (X_1) memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 2,833 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a1} diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh *Return on Asset* (X_1).
2. Secara parsial bahwa variabel *Current Ratio* (X_2) memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar -1,447 lebih besar dari $-t_{tabel}$ sebesar -2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 maka terjadi penolakan H_{a2} yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio* (X_2).
3. Secara parsial variabel *Debt equity ratio* (X_3) memiliki signifikansi t_{hitung} sebesar 3,408 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,013 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima yang dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) secara parsial dipengaruhi oleh *Debt equity ratio* (X_3).
4. Secara simultan bahwa variabel *Return on Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Debt equity ratio* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) mempunyai signifikansi F_{hitung} sebesar 3,516 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,82 dan jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
5. Dari hasil pengolahan regresi berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar = 0,032 atau (3,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen ROA, CR, dan DER terhadap variabel dependen, nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,2% sedangkan sisanya ($100\% - 3,2 = 96,8\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

5.2. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi kepada investor mengenai profitabilitas dan struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV mencerminkan besaran harga yang pantas dibayarkan investor terhadap suatu perusahaan. Melihat pengaruh tersebut diharapkan bagi investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan agar memperhatikan keputusan hutang perusahaan dalam membiayai aktiva dan ekuitasnya,

serta melihat kemampuan perusahaan yang diperoleh dari laba bersih dan dapat juga mengukur manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meminimalkan beban perusahaan.

2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, dengan melakukan penelitian pada perusahaan di indeks atau sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Serta menambahkan periode penelitian, agar hasil yang diperoleh penelitian selanjutnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi yang lain seperti nilai tukar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi sehingga memungkinkan akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate ed.8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Daniswara, H.P., Daryanto, W.M. 2019. Earning per Share, Book Price Value, Return on Asset, Return on Equity and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Effect on Stock Return. South East Asia Journal of Contemporary Business. Economic and Law. Vol 20.1.
- Dzulhijar, Wildan., Pratiwi, Leni Nur., Laksana, Banger. 2021. Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap nilai perusahaan pada PT Jasa Marga. Indonesian Journal of Economic and Management. Vol 1.2. 401-409
- Husna, Asmaul., Satria, Ibnu. 2019. Effect of Sales Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value. International Journal of Economic and Financial Issue. Vol 9.5.50-54
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2020. Salemba. Jakarta
- Gozali, Nanang., Nasehudin, T.S. Metode Penelitian Kuantitatif. 2012. Pustaka Setia. Bandung
- Khoiriah, Neneng. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity Implikasinya pada Nilai Perusahaan (PBV). Jurnal Ekonomi Efektif. Vol 2.1.82-93
- Kieso (2020). Intermediate Accounting. 18th ed. WileyPlus
- Litsyawati, Ika., Kristiana, Ida. 2020. Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 10.2. 47-57
- Muharramah, Riqia., Hakim, Mohamad Zulman. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. 569-576
- Sondakh, Priska., Saerang, Ivonne., Samadi, Reitty. 2019. Effect of Capital Structure on Company Value in Property Sector Companies Listed on IDX. Jurnal EMBA. Vol 7.3. 3079-3088
- Sudaryo, Yoyo., Purnamasari, Dyah., Sofiati, Nunung Ayu., Kusumawardani, Astrin. 2020. Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Price to Book Value, Total Asset Turnover, Return on Asset terhadap Price to Book Value. EKONAM: Jurnal Ekonomi. Vol 2.1. 19-31

Zurriah, Rezki.2020. Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akmami. Vol 2.3. 528-537